

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (mixed methods research design). Yaitu suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, “dan mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Cresswell&Plato Clark, 2011).

Asumsi dasarnya adalah penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara gabungan. Berdasarkan asumsi tersebut, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika secara sendiri-sendiri.

Pada pelaksanaannya dibutuhkan keterampilan tertentu dalam penggunaan metode ini, yaitu : 1. Prosedurnya memakan banyak waktu, 2. Membutuhkan pengumpulan, 3. Analisis dan ekstensif.

Menurut pendapat Sugiyono (2011:404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komperhensif, alid, reliable dan obyektif.

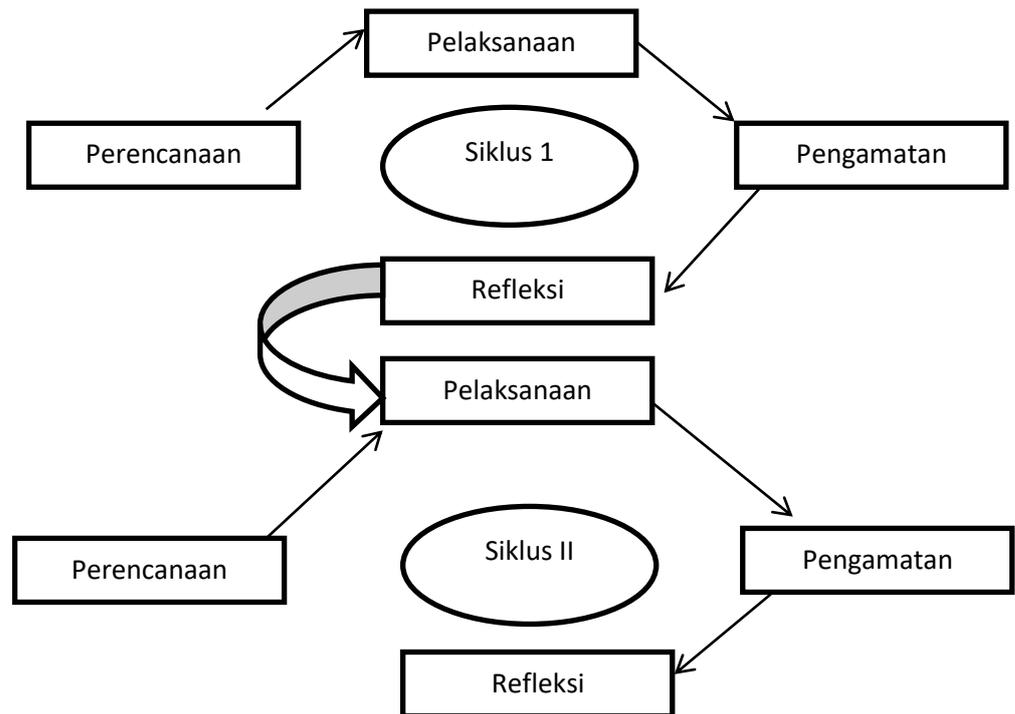
Munculnya metode mixed methods ini mulanya hanya mencari usaha penggabungan antara kuantitatif dan kualitatif (Cresswell, 2010:22). Diperjelas lagi oleh Tashakkori dan Teddi dalam bukunya yang berjudul *Mixed Methodology*, bahwa mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini muncul setelah adanya debat yang berkepanjangan antara dua pradigma yang menjadi pedoman dari peneliti, kedua pradigma tersebut adalah positivis/empiris yang menjadi dasar konseptual dari metode kuantitatif dan pradigma konstruktivis/fenomenologi yang menjadi dasar dari metode kualitatif (2010:3-4).

Menurut Creswell (2010:22-23), strategi-strategi dalam mixed methods, yaitu: Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (sequential mixed methods) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode yang lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survey.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik sehingga anak dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Ashori, 2007, hlm. 6). Penelitian tindakan kelas ini diharapkan memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran serta mengatasi permasalahan yang terjadi khususnya dalam peningkatan kemampuan metode motorik kasar dengan permainan *tradisional bancakan* pada anak usia dini.

Pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan beberapa siklus secara bertahap. Tahapan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi dan pemberian metode yang di berikan agar menjadi pembanding siklus berikutnya. Tahapan penelitian yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan model yang di kembangkan kemmis dan Mc Tanggart (Asrori, 2007, hlm. 68) yang menyebutkan empat komponen penelitian tindakan kelas dengan model siklus yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflektion). Berikut ini adalah siklus penelitian yang akan di laksanakan oleh peneliti berdasarkan siklus model spiral elliot dalam (muslihuddin, 2009, hlm. 72) adalah sebagai berikut :



Gambar .3.1

Siklus PTK model Spiral Elliot (Muslihuddin, 2009, hlm. 27)

Penelitian tindakan kelas secara berurutan dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dilanjutkan tahap kedua yang diawali dengan rencana, tindakan, observasi, refleksi, tahapan terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil atau menunjukkan perubahan perilaku.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk memberikan efek langsung terhadap permasalahan yang terjadi di PAUD Indria Mandala dan selain itu menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi, melalui cara ini diharapkan dapat terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan *bancakan* pada anak usia dini.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAUD Indria Mandala yang berlokasi di Desa Banjar, Kecamatan Banjar Kota Banjar. Subjek penelitian ini dilakukan pada kelompok B yang berjumlah 12 orang.

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah yang dibuat oleh peneliti bertujuan membatasi istilah dalam penelitian. Untuk itu penjelasan istilah tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Motorik Kasar

Sunardi&Suryono (2007, hlm. 113-114) mengemukakan bahwa motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar. Adapun gerak motorik kasar yang dimaksudkan dalam penelitian ini terdapat dua kelompok gerakan. Yang pertama gerakan lokomotor seperti berjalan, berlari, melingkar dan melompat. Dan yang kedua gerakan manipulatif seperti melempar, meruntuhkan, menggerakkan tangan, menyusun objek dan menangkap.

2. Permainan Tradisional Bancakan

Menurut Kurniati (2016, hal.64) permainan bancakan merupakan permainan yang dilakukan dengan cara menyusun potongan-potongan/pecahan genting atau keramik yang disusun sedemikian rupa sehingga menyerupai piramida. Tugas ucing adalah menjaga agar tumpukan piramida itu tetap bisa berdiri dengan kukuh. Sementara tugas pemain lainnya adalah sebaliknya dari ucing yaitu bersembunyi dari pandangan ucing dan meruntuhkan susunan piramida tersebut.

Prosedur pengembangan instrumen yang dilakukan di dalam penelitian ini antara lain yang dikemukakan oleh (Margono, 2002, hlm.157): Instrumen dalam penelitian ini peneliti sendiri untuk pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan masalah yang diteliti maka kisi-kisi ini dibuat untuk melihat implementasi permainan tradisional bancakan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia

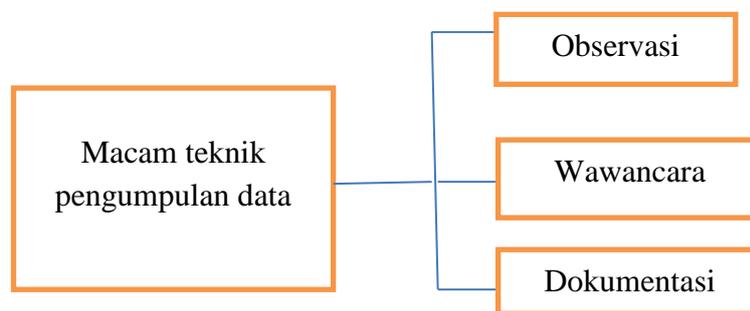
dini. Dalam pembuatan instrument ini, peneliti membuat kisi-kisi instrument berdasarkan sumber pengembangan instrument dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel
Kisi-kisi Instrument Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Bancakan

Variabel	Aspek Indikator	Indikator	Item	Teknik Pengumpulan Data	Sumber data
A. Kemampuan Motorik Kasar Anak	1. Lokomotor (gerak berpindah tempat)	Berjalan, Berlari, melingkarkan melompat	a. Anak dapat berjalan 4-5 langkah b. Anak dapat berjalan jingjit sejauh 8 langkah c. Anak mampu berjalan jingjit maju dan mundur d. Anak dapat berlari sejauh 5 meter e. Anak dapat berlari zigzag sejauh 5 meter f. Anak mampu membuat formasi melingkar g. Anak mampu melompat 1 kaki (5 kali lompatan)	Observasi, studi dokumentasi	Anak
	2. Manipulatif	Melempar, menangkap, meruntuhkan, menggerakkan tangan, menyusun objek, berteriak	a. Anak dapat melempar benda dengan kedua tangan b. Anak dapat menangkap objek ringan dengan satu tangan c. Anak mampu melempar benda dengan satu tangan d. Anak mampu menyusun objek dengan benar e. Anak mampu menangkap objek ringan dengan kedua tangan	Observasi, studi dokumentasi	Anak

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berbagai macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar 12.1 berikut. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.



1. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang di observasi adalah proses penerapan permainan tradisional lompat tali yang dilakukan oleh guru dan respon anak terkait dengan penerapan permainan tersebut yang meliputi kemunculan kemampuan motorik kasar anak. Observasi yang dilakukan oleh penulis diuraikan dalam bentuk catatan lapangan, karena akan membantu peneliti untuk merekam secara tertulis kejadian yang terjadi, terutama ketika pelaksanaan permainan lompat tali dalam meningkatkan motorik kasar anak. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Cohen, Stern, Balaban & Gropper (2008) bahwa untuk melihat perkembangan anak teknik yang paling baik untuk dilakukan adalah melalui pengamatan yang dapat menggambarkan perilaku, perkataan dan perasaan yang ditunjukkan oleh anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984), bahwa “ *The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*”. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Selanjutnya Susan Stainback menyatakan : “ *There are no guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support and assertion, conclusion, or theory*”. Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Selanjutnya Nasution menyatakan bahwa :

“ Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa:

“ *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Susan Stainback, mengemukakan bahwa

“ Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated” Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Spradley (1980) menyatakan bahwa :

“ Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns”

Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.